



**ANALISIS EFISIENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TEMBAKAU
DI KECAMATAN WLINGI KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

FERDIANSAH EKA SAPUTRA

217.010.32.053



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**



Abstract

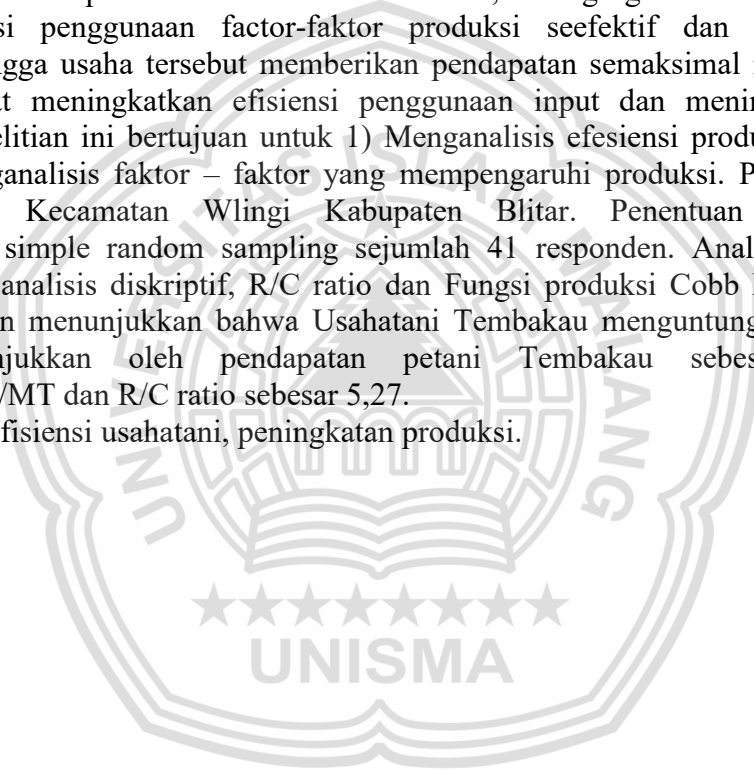
Farming is a way of determining, organizing, and coordinating the use of production factors as effectively and efficiently as possible so that the business provides the maximum possible income so as to increase the efficiency of input use and increase production. This study aims to 1) analyze the production efficiency of the R/C ratio, 2) analyze the factors that affect production. The research was conducted in Wlingi District, Blitar Regency. Determination of the sample using simple random sampling of 41 respondents. Data analysis used descriptive analysis, R/C ratio and Cobb Douglas production function. The results showed that tobacco farming was profitable and efficient, indicated by the tobacco farmers' income of Rp. 41,796,695/Ha/MT and an R/C ratio of 5.27.

Keywords: farming efficiency, increased income.

Abstrak

Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasi-sasikan, dan mengkoordinasi penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan input dan meningkatkan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis efisiensi produksi R/C ratio, 2) Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi. Penelitian dilakukan di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Penentuan sampel menggunakan simple random sampling sejumlah 41 responden. Analisis data menggunakan analisis diskriptif, R/C ratio dan Fungsi produksi Cobb Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani Tembakau menguntungkan dan efisien, ditunjukkan oleh pendapatan petani Tembakau sebesar Rp. 41.796.695/Ha/MT dan R/C ratio sebesar 5,27.

Kata Kunci: efisiensi usahatani, peningkatan produksi.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tembakau merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Peran tembakau dan industri hasil tembakau dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan kerja, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, dan pedagang, serta pendapatan daerah. Penerimaan negara dari cukai hasil tembakau adalah Rp 139,5 miliar pada tahun 2015 (Kementerian Keuangan, 2016). Pada kegiatan on farm komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21 juta jiwa, sedangkan di kegiatan off farm sebesar 7,4 juta jiwa (Ditjen Perkebunan, 2015).

Indonesia merupakan 10 negara terbesar penghasil tembakau terbesar di dunia. dengan kemampuan produksi mencapai 2,2% dari total produksi global Indonesia menempati urutan ketujuh dibawah AS, UNI Eropa (Daeng dkk, 2011). tembakau sebagai komoditas unggulan tidak terlepas dari ancaman. Adanya gerakan anti rokok yang dipelopori WHO tahun 1974 diikuti dengan penggalangan “The Framework Convention On Tobacco Control” (FCTC), yaitu kesepakatan internasional dalam pengendalian masalah tembakau yang mempunyai kekuatan mengikat secara hukum bagi negara-negara yang meratifikasinya.

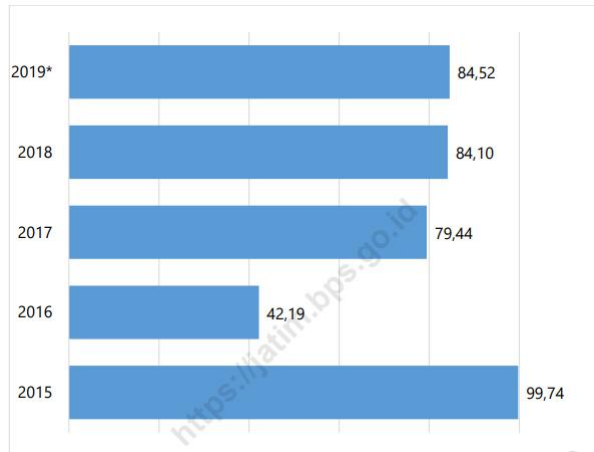
Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan Provinsi Jawa Timur selain kelapa dan tebu. Luas area perkebunan tembakau di Provinsi Jawa Timur telah mencapai 100.658 hektar pada tahun 2019. Hampir dua

dekade komoditas ini tidak ada perusahaan besar negara maupun perkebunan swasta yang melakukan kegiatan penanaman tembakau di Provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itu, luas areal perkebunan tembakau di Provinsi Jawa Timur seluruhnya merupakan perkebunan rakyat.

Industri rokok juga bersifat padat karya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian bangsa karena produksi rokok tidak hanya menggunakan mesin tetapi juga merasa manual menggunakan keterampilan manusia yang dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. (Tomy Hardiyono, 2020).

Perkembangan produksi tanaman tembakau di Provinsi Jawa Timur cukup berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. Meskipun sempat mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2016, produksi tembakau terus bertambah pada tiga tahun berikutnya. Pada tahun 2015, produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur mencapai 99,74 ribu ton daun kering. Kemudian turun drastis pada tahun 2016 menjadi 42,19 ribu ton. Kemudian berangsur-angsur naik hingga mencapai 84,52 ribu ton pada tahun 2019. Penurunan produksi pada tahun 2016 salah satunya disebabkan oleh dampak La Nina, yaitu peningkatan curah hujan di wilayah Pasifik Ekuatorial Barat, termasuk Indonesia. Fenomena La Nina mampu membuat cuaca pada musim kemarau Indonesia menjadi lebih basah, sehingga sering terjadi banjir yang mengancam persawahan dan perkebunan.

Gambar 1. Produksi Tembakau di Provinsi Jawa Timur (ribu ton), 2015-2019



Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (diolah)

Di Kabupaten Blitar salah satu sektor prioritas adalah pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Blitar meliputi : tanaman pangan dan hortikultura, peternakan kehutanan dan perkebunan, dan perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor prioritas terhadap nilai PDRB Kabupaten Blitar yang mencapai 47%. Di perkiraan pada beberapa dasawarsa kedepan sektor pertanian masih mendominasi di bandingkan dengan sektor lain mengingat kultur dan kondisi geografi di Kabupaten Blitar sangat mendukung perkembangan sektor pertanian. Salah satu tanaman yang di budidayakan petani blitar salah satunya yaitu tanaman tembakau.

Gambar 2. Luas Areal Tanaman Perkebunan Tembakau Kabupaten Blitar
2018-2019

Kecamatan Subdistrict	Teh/Tea		Tembakau/Tobacco	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Bakung	-	-
Wonotirto	-	-
Panggungrejo	-	-
Wates	17,60	34,46
Binangun	-	-
Sutojayan	31,62	34,94
Kademangan	44,40	51,08
Kanigoro	17,40	41,51
Talun	86,00	111,68
Selopuro	110,40	92,84
Kesamben	-	-
Selorejo	-	-
Doko	-	-
Wlingi	62,70	59,20
Gandusari	49,50	60,43
Garum	21,80	41,12
Nglegok	23,00	33,30
Sanankulon	39,40	35,68
Ponggok	-	-
Srengat	-	-
Wonodadi	9,80	22,42
Udanawu	-	-
Kabupaten Blitar	513,62	618,66

Sumber : BPS Kabupaten Blitar dalam angka 2020

Gambar 2 dapat diketahui luas area tanaman tembakau kabupaten blitar dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan 391,40 Ha pada tahun 2018 menjadi 441,90 Ha pada tahun 2019. Kecamatan Wlingi merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas areal tanamn tembakau yang cukup luas yaitu sebesar 39,2 pada tahun 2018 menjadi 41,20 di tahun 2019.

Berkaitan dengan hal tersebut yang perlu di pikirkan dan di carikan trobosan inovasi adalah bagaimana hasil-hasil pertanian tersebut tidak hanya di pasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Blitar. Oleh sebab itu kedepan diperlukan stimulasi terhadap sektor industri pengolahan sehingga dapat mengisi kekosongan ruang

usaha antara produksi bahan mentah yang dihasilkan sektor pertanian dengan pemasaran.

Penelitian Efendi (2014) menunjukkan rata rata pendapatan dari usahatani tembakau di Desa Tieng Kecamatan Kejajar yaitu Rp.982.556,/bulan dan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 37,78 %. Tidak jauh beda dengan penelitian Putri (2014) bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani tembakau Maesan 2 terhadap pendapatan keluarga petani tembakau Maesan2 di Desa Gunungsari Kecamatan Maesan sebesar (48,21%).

Penelitian Masruroh (2015) diperoleh bahwa besarnya kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang adalah sebesar 58,26%. Berbeda dengan hasil penelitian Sa'diyah (2019) diperoleh pendapatan dari usahatani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkonng per hektar memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.453.333,- perbulan. Kontribusi pendapatan dari hasil mengelola usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 22,87%.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana efisiensi usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis efisiensi usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

1.4 Batasan Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian penulis membuat batasan penelitian permasalahan yang terdiri dari:

1. Komoditas yang diambil adalah tembakau
2. Analisa yang dilakukan hanya satu musim tanam
3. Responden petani yang diambil dari satu Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar
4. Penelitian dilakukan hanya di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha tani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dan merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di fakultas pertanian Universitas Islam Malang.
2. Petani tembakau sebagai masukan dan tambahan informasi dalam upaya mencapai efisiensi teknis usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada umumnya di Kecamatan Wlingi pada khususnya.

3. Pemerintah Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar sebagai lahan masukan dan tambahan informasi dalam upaya penyusunan strategi dan kebijakan pertanian yang lebih baik.
4. Penelitian maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama sebagai bahan tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Produksi Usahatani Tembakau (*Nicotiana tabacum*) (Studi Kasus di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar) dalam mengembangkan usahatani tembakau dapat disimpulkan bahwa:

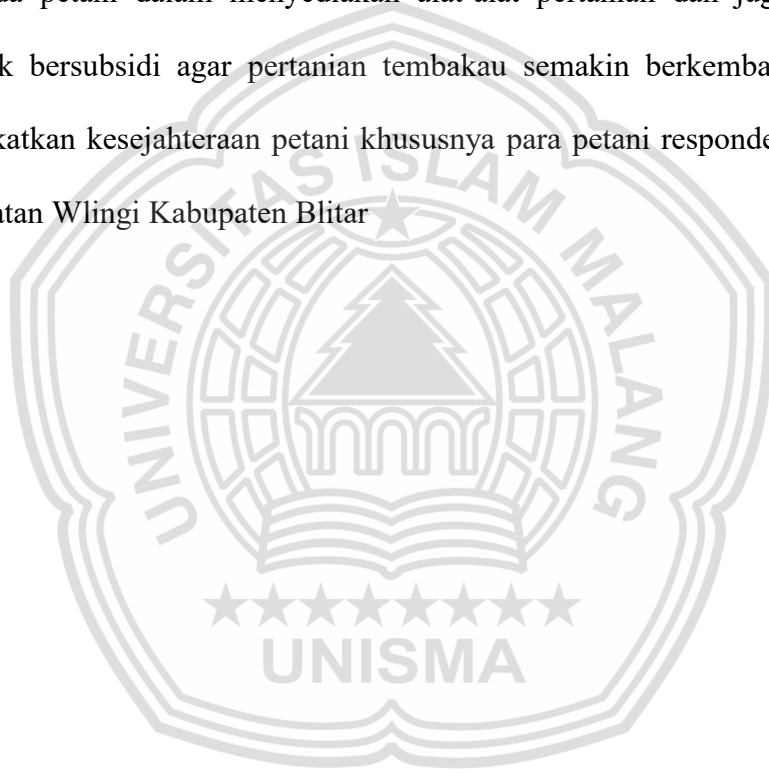
1. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sebesar Rp 41.796.695/Ha/MT dengan R/C ratio 5,27 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 51.729.024 yang mana dengan nilai R/C ratio > 1 berarti usahatani tembakau menguntungkan.
2. Berdasarkan kepada hasil Analisis Efisiensi dan Faktor – Faktor Produksi Usahatani Tembakau Cobb Douglas atau UOP telah diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar adalah benih, pupuk urea, pupuk ZA, pestisida, dan tenaga kerja.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini kriteria R/C ratio menunjukkan bahwa rata-rata kelayakan usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Akan tetapi petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan biaya yang ada. Sehingga mencapai jumlah input yang efisien dan efektif dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani. Hasilnya dapat meningkatkan keuntungan produksi petani usaha tani padi di Kecamatan Wlingi ,Kabupaten Blitar.
2. Terdapat bibit, pupuk phonska, pupuk sp36, pestisida, dan tenaga kerja Namun, petani perlu memperhatikan bahwa variabel bibit dan pestisida telah mencapai hasil maksimal penggunaan yang mana jika variabel tersebut ditambah akan

berakibat mengurangi hasil produksi tembakau, sehingga perlunya ke hati-hati an dalam penggunaan bibit dan pestisida di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

3. Kepada peneliti selanjutnya: perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh factor petani atau variable bebas lainnya yang belum dikaji seperti pengaruh kelompok tani dan atau pengaruh penyuluhan terhadap produksi usahatani di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.
4. Kepada Pemerintah: Pemerintah daerah setempat hendaknya dapat memberikan bantuan kepada petani dalam menyediakan alat-alat pertanian dan juga bibit maupun pupuk bersubsidi agar pertanian tembakau semakin berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani khususnya para petani responden yang ada di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Achmad B.Sc dan Soedarmanto, M.Ed. (1982). *Budidaya Tembakau*. Cetakan ke-2. Penerbit CV. YASAGUNA. Malang
- Adiwilaga, Anwas, 1982. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni. Bandung
- Agus Imron. 1984. *Analisa Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Dati II Temanggung*. Bogor: Badan Penerbit IPB.
- Akbar, B. (2012). *Pengaruh Kerapatan Terhadap Pertumbuhan Dan Produktivitas Tanaman Tembakau (Nicotiana tabacum) Varietas Serumpung dan Semboja*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Biologi dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Choirina, N.V. 2013. *Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi (Oryza sativa) di Desa Puhjark Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Christofel D Nababan (2009), yang berjudul *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo*. Available at <http://www.scribd.com/>. Di unduh tanggal 10 November 2017.
- Damanik, M. M. B., Bachtiar, E. H., Fauzi, 2011. *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*. USU Press. Medan.
- Dernberg, Thomas F. 1992. *Konsep Teori dan Kebijakan Makroekonomi*. Penerjemah Karyaman Muchtar. Erlangga, Jakarta.
- Edy Suprpto (2010), yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen*. Available at <http://www.scribd.com/>. Di unduh tanggal 10 November 2017
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)* Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glycine max L. Merill 2020. *Pengaruh Takaran Pupuk P dan Dolomit Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah pada Lahan Kering di Kepulauan Bangka Belitung*.
- Hanifah, H., Setiawan, B.M., Prasetyo, E., (2017). *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Tembakau Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. *AGRISOCIONOMICS (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian)*. 1(1):54-62. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hanum, C. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hardiyono Tomy (2020). Bauran Pemasaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rokok.1(2).47-53.
<http://dx.doi.org/10.33474/jase.vli2.7162>
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hernanto, Fadholi, 1989. *Ilmu Usahatani*, Penerbit IPB, Bogor
- Johannes Hendrik.2020.Risiko Usahatani mangga di kecamatan rembang jawa tengah ,20(2),161-169 Dari <http://www.jurnal.polinela.ac.id/JPPT>.
- Kadarsan. 1993. Efisiensi Alokatif (Harga). Penerjemah Drs. Rudi Sitompul MA. Erlangga, Jakarta.
- Khanisa. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tembakau. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kurniadie, D. 2002. Pengaruh kombinasi dosis pupuk majemuk NPK Phonska dan pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah (oryza sativa) varietas IR64. J. Bionatura. 4 (3): 137- 147.
- Mafor K. I. 2015. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. Jurnal Agribisnis Vol.1 (2) : 1-21.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi III. Pustaka LP3ES. Jakarta
- Oktaviani, Eka. 2015. Persepsi petani Terhadap Teknologi Budidaya Sayuran Bersertifikat Prima. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas andalas.
- Paul, W et al. 2018. Pemberian Pupuk Organic Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Pada Tanaman Mentimun (Cucumis Sativus L.). Jurnal Agroteknologi
- Putri Novian (2008) dalam judul penelitiannya yaitu Faktor-faktor sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tebu. Available at <http://www.scribd.com/>. Di unduh tanggal 10 November 2017.
- Rachman, A., Djajadi, dan A. Sastrosupadi. L988. Pengaruh pupuk kandang dan pupuk nitrogen terhadap mutu tembakau temanggung. Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat 3(1):15-22
- Rico Phahlevi (2007), Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. Available at <http://www.scribd.com/>. Di unduh tanggal 10 November 2017.
- Rini Hayati Lubis (2013), yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus Desa Huta Tonga AB Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Available at <http://www.scribd.com/>. Di unduh tanggal 10 November 2017.

- Samuli 2012. Pengaruh Dosis Pupuk Dolomit dan SP36 Terhadap Jumlah Bintil Akar dan Hasil Tanaman Kacang Tanah di Tanah Latosol.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang.
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, A. Soeharjo, Jl. Pillon dan JB Hardakar, 1986. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. (2011). Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. 2016 . Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press
- Sudharsono, 1986. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Penerbit LP3ES, Jakarta
- Sugiyono, 2001. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulhan. 2011. Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa. Surabaya : Jaring Pena.
- Sutrisno, H dan Denny Sudrajat. 2019. Aplikasi PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) Dan Dolomit Untuk Peningkatan Pertumbuhan Dan Hasil Kacang Tanah (*Aeachis Hypogaea*, L.). Jurnal Planta Simbiosa. 1(2):71.
- Tso, T.C. 1972. Physiology and biochemistry of tobacco plants. Dowden, Hutchinson & Res, Inc. Stroudsburg Pa
- Tumewu, P., C. P. Paruntu, T. D. Sondakh. 2015. Hasil Ubi Kayu (*Mannihot esculenta* Crantz) Terhadap Perbedaan Jenis Pupuk. J. LPPM Bidang Sains dan Teknologi. 2 (2): 16-27.
- Widowati. 2004. Pengaruh Kompos Pupuk Organik Yang Dipekaya Dengan Bahan Mineral dan Pupuk Hayati Terhadap Sifat-Sifat Tanah, Serapan Hara dan Produksi Sayuran Organik. Laporan Proyek Penelitian Program Pengembangan Agribisnis. Balai Penelitian Tanah.

Widyantara, W. dan Nengah S.Y. 2013. Bias Manajemen Penggunaan Masukan dalam Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L). Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata Vol. 2 (1) : 38-45.

Yance K. Sutiray (2013), yang berjudul Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut Di Propinsi Maluku Utara. Available at <http://www.scribd.com/>. Di unduh tanggal 10 November 2017.

Yusniastuti S., Sudaryono T., Pangarsa N., Susetyohari. 2016. Petunjuk Teknis Rakitan Teknologi Pertanian. Jawa Timur : Dinas Pertanian Jawa Timur

Zikrina (2012) dengan judul skripsi Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan. Available at <http://www.scribd.com/>. Di unduh tanggal 10 November 2017

